

PENERAPAN MODEL INKUIRI BERBANTUAN MEDIA DIORAMA TATA SURYA TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR

Dany Widyantoro, Aris Rudi Purnomo*

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: arispurnomo@unesa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media pembelajaran diorama system tata surya. prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran menggunakan uji normalitas dan uji t-berpasangan. Uji normalitas memperoleh hasil $Sig > 0,05$ yaitu 0.100 untuk *Pre-test* dan 0.066 untuk *Post-test* dengan kriteria data berdistribusi normal, sedangkan uji t-berpasangan memperoleh nilai $sig (2-tailed)$ sebesar 0,000. Penerapan model pembelajaran inkuiri menggunakan media pembelajaran diorama sistem tata surya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Inkuiri, Diorama, Hasil Belajar, Sistem Tata Surya

Abstract: This research aims to describe the improvement in student learning outcomes using the inquiry learning model with solar system diorama learning media. the achievements achieved by students academically through exams and assignments, activeness in asking and answering questions that support the achievement of these learning outcomes. The type of research used is quantitative research with a *One Group Pretest-Posttest* design. The research subjects were 32 class VII students. The data analysis technique used to determine significant differences between before and after implementing the learning model uses the normality test and paired t-test. The normality test obtained a Sig result > 0.05 , namely 0.100 for the pre-test and 0.066 for the post-test with the criteria for normally distributed data, while the paired t-test obtained a $sig (2-tailed)$ value of 0.000. This means $0.000 < 0.005$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The application of the inquiry learning model using solar system diorama learning media can improve student learning outcomes.

Keywords: Inquiry, Diorama, Learning Outcomes, Solar System

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) harus memiliki kualitas yang tinggi dan semakin meningkat. Salah satu komponen kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pengetahuan. Untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan sejumlah inisiatif. Dengan merubah kurikulum, dari kurikulum 2013 dan sekarang menjadi kurikulum merdeka (Sumarsih et al, 2020). Pada kurikulum merdeka ini menerapkan kebebasan dan pemikiran kreatif. Istilah kurikulum merdeka mengacu pada kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan bawaan mereka sambil belajar dengan cara yang riang, menyenangkan, bebas stres, dan santai (Rahayu et al, 2022). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan masih relatif membosankan dan tidak menarik perhatian peserta didik (Oktapriyani & Firdiansyah, 2022). Peserta didik tidak suka belajar karena

tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar dan malah bergantung pada pembelajaran yang panjang. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Inkuiri terbimbing mengharuskan guru untuk mendorong siswa menemukan konsep pembelajarannya sendiri, dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pada saat kegiatan pembelajaran di beberapa sekolah masih menggunakan buku dan lembar kerja siswa (LKS). Buku yang digunakan masih berisi materi yang sulit dicerna oleh peserta didik serta berisi soal yang tidak membuat peserta didik menjalankan proses penyelidikan (Manurung, 2022). Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Rosani (2022) menunjukkan ketika kegiatan pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan guru hanya menerangkan masih banyak peserta didik yang sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Peserta didik pada kelas 7A SMP Negeri 1 Sidoarjo masih sering sibuk dengan kegiatannya masing-masing pada setiap pembelajaran. Meskipun pengajar sudah menerapkan beberapa media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran seperti video dan power point. Peserta didik pada kelas 7A masih belum pernah menggunakan media pembelajaran berupa diorama pada materi sebelumnya.

Diorama adalah miniatur tiga dimensi yang digunakan untuk menggambarkan suatu pemandangan atau adegan. Di Indonesia, penggunaan diorama juga telah berkembang. Diorama bermanfaat sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan konsep-konsep abstrak kepada konsep konkrit (Prasetya & Maisaroh, 2023).

Dari permasalahan dan penelitian sebelumnya maka perlu adanya penelitian yang menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri dengan bantuan diorama tata surya terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik. Dibuatlah penelitian dengan judul: "Penerapan Model Inkuiri Berbantuan Media Diorama Tata Surya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar"

METODE PENELITIAN

Penelitian kali menggunakan jenis penelitian kuantitatif tipe *pre-experimental design*. Penelitian ini masih dapat dipengaruhi oleh variabel luar memengaruhi terbentuknya variabel dependen dan menunjukkan penelitian yang tidak sebenarnya. Hasil eksperimen dihasilkan dengan adanya perlakuan tanpa pengaruh kelas kontrol, sehingga penggunaannya hanya pada satu kelas sebagai subjek (Bruno, 2019). Rancangan penelitian kali ini menggunakan one group pretest-posttest design. Satu kelompok diukur pada saat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Dua variabel pada penelitian ini, inkuiri terbimbing dan diorama sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Terdapat satu kelas yang dijadikan sebagai sampel kelompok subjek penelitian ini. Kelas sampel tersebut diperlakukan sesuai desain penelitian untuk mendapatkan data berupa nilai. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 1 Sidoarjo pada kelas VII-A dengan jumlah 32 peserta didik. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling karena kelas tersebut merupakan rekomendasi dari guru SMP Negeri 1 Sidoarjo.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memecahkan suatu masalah, instrumen penelitian adalah sarana untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis, dan menyajikan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode tes dengan teknik analisis data berupa analisis hasil belajar menggunakan analisis *N-Gain*, uji normalitas dan uji-t berpasangan.

Dalam penelitian ini tes yang digunakan dalam bentuk 5 pilihan ganda, 3 jawaban singkat, dan 2 uraian, dengan waktu pelaksanaan 15 menit. Setelah mengerjakan soal tes, lembar soal dikumpulkan kepada peneliti untuk dikoreksi perihal hasil tes. Untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan model inkuiri menggunakan diorama tata surya sebagai media pembelajaran.

Tujuan uji normalitas ialah agar dapat mengetahui apakah sebaran data, kumpulan data atau variabel berdistribusi normal atau tidak (Fahmeyzan et al., 2018). Membuat grafik distribusi frekuensi dari skor saat ini adalah cara paling dasar untuk melakukan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Jika signifikansinya

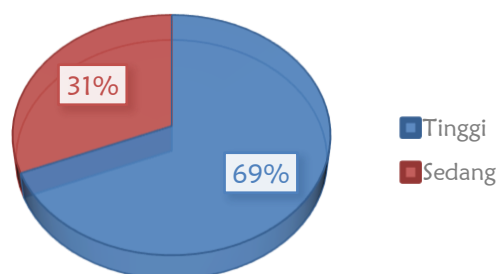
lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal; jika kurang dari 0,05, data tersebut tidak dianggap berdistribusi normal.

Untuk mengetahui adanya perbedaan antara nilai hasil perhitungan statistik dengan nilai proyeksi, salah satu jenis pengujian statistik adalah uji-t. Karena ada dua sampel pada penelitian ini pretest dan posttest digunakan uji-t sampel berpasangan. Tujuan dari uji-t berpasangan ialah untuk memastikan apakah nilai suatu sampel berbeda sebelum dan sesudah perlakuan. Jika signifikansi asimtotik dua sisi (*Asymp Sig*) kurang dari 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak, hal ini menyatakan terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Hasil dari uji-t didapatkan dengan bantuan dari software IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan N-Gain atau *Normalized Gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil nilai *Pretest* dan *Posttest*.



Gambar 1. Diagram lingkaran hasil analisis N-Gain hasil belajar peserta didik

Dari diagram tersebut diketahui terdapat 10 peserta didik dengan persentase 31% yang mendapatkan skor N-Gain sedang dan 22 peserta didik dengan persentase 69% mendapatkan skor N-Gain tinggi. Skor rata-rata N-Gain yang didapatkan oleh kelas VII-A adalah 0,74, skor rata-rata tersebut masuk kedalam kategori tinggi.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya residual model regresi digunakan fungsi uji normalitas. Uji *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui data tersebut terdistribusi secara teratur atau tidak.

Tabel 1 Hasil uji normalitas

No	Sumber Data	Kelas	Kolmogrov-smirnov		Keterangan
			N	Sig*	
1.	<i>Pre-test</i>	VII-A	32	0.100	Normal
2.	<i>Post-test</i>	VII-A	32	0.066	Normal

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas sesuai dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* level signifikansi 0,05 pada nilai *Pretest* memiliki (Sig.) = 0,100. Sedangkan pada nilai *Posttest* memiliki (Sig.) = 0,066. Jika lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal; jika kurang dari 0,05 maka datanya tidak. Hasil dari uji normalitas data pret-test dan post-test hasil belajar peserta didik kelas VII-A.

Dengan menerapkan uji statistik parametrik yaitu uji t berpasangan untuk data berdistribusi normal, dilakukan uji hipotesis untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas VII-A pada materi tata surya.

Tabel 2 Hasil perhitungan uji t-berpasangan

Perhitungan Hasil Belajar	Sig*	Keterangan
T-Test	.000	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil uji beda dengan menggunakan uji t Paired Sample T Test menunjukkan hasil belajar peserta didik diperoleh *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena *Asymp Sig* menunjukkan (*2-tailed*) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik sesudah dan sebelum melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri menggunakan media pembelajaran media diorama sistem tata surya.

Pembahasan

Sebelum melakukan pembelajaran menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan media pembelajaran diorama sistem tata surya, peneliti melaksanakan pre-test agar dapat mengukur pemahaman awal peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Setelah melakukan pembelajaran hasil belajar peserta didik mengerjakan soal post-test, post-test dilakukan setelah melakukan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua pertemuan. Tujuan dilakukannya pre-test dan post-test untuk mendapatkan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pada gambar 1 skor analisis N-Gain nilai Pretest dan Posttest dibagi dalam dua kriteria yakni diketahui terdapat 10 peserta didik dengan persentase 31% yang mendapatkan skor N-Gain sedang dan 22 peserta didik dengan persentase 69% mendapatkan skor N-Gain tinggi. Skor rata-rata N-Gain yang didapatkan oleh kelas VII-A adalah 0,74, skor rata-rata tersebut masuk kedalam kategori tinggi. Pada saat mulai pembelajaran peserta didik mulai memerhatikan pembelajaran yang dilakukan serta antusias dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan. Kendala yang lain ketika perwakilan anggota kelompok mengamati diorama sistem tata surya mengumpulkan data untuk mengisi lkpd, anggota kelompok yang berada dibangku masih sibuk dengan kegiatan masing-masing. Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terdapat dua macam, yakni faktor internal dan pengaruh eksternal (Pingge & Wangid, 2016). Sedangkan pengaruh luar seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah mungkin mempengaruhi hasil belajar, sedangkan unsur internal yang berasal dari diri siswa meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi (Astuti et al., 2021). Skor rata-rata N-Gain yang didapatkan oleh kelas VII-A adalah 0,74, skor rata-rata tersebut masuk kedalam kategori tinggi.

Hasil dari Uji-t juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan, pengukuran dilaksanakan sebelum melaksanakan pembelajaran dan juga setelah melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Rusman, 2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa juga tampak lebih bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti menonton diorama tata surya, berdiskusi kelompok dengan teman, memberikan presentasi, dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Hal ini juga di perkuat kembali pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Sari, 2020) dengan membandingkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pembelajaran konvensional, pada pembelajaran yang menggunakan model inkuiri terbimbing mendapatkan rerata hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Ketercapaian indikator setiap soal yang ada pada soal pre-test dan post-test. Terdapat 3 indikator yang digunakan peneliti yakni menganalisis macam-macam benda langit, mendeskripsikan perbedaan benda-benda langit, dan mengumpulkan informasi mengenai kondisi benda langit yang paling sesuai untuk kehidupan manusia. Pada soal pre-test peserta didik masih memiliki persentase yang rendah terhadap ketercapaian indikator, dikarenakan peserta didik belum memiliki informasi yang lengkap untuk menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada materi sistem tata surya tergolong rendah. Pada soal post-test peserta didik memiliki persentase yang tinggi terhadap ketercapaian indikator, hasil ini didapatkan karena peserta didik sudah memiliki informasi yang cukup untuk menjawab. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari setiap indikator yang ditetapkan.

Ketercapaian indikator hasil post-test cenderung lebih tinggi dari hasil pre-test dikarenakan pemahaman peserta didik sudah memumpuni untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena diterapkan model inkuiri yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga siswa mampu belajar secara aktif dalam kelompok dan belajar dengan menyenangkan melalui benda-benda abstrak yang mampu dilihat oleh siswa (Juniati & Widiana, 2017). Ketercapaian indikator dipegaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini melatih siswa dalam proses untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk melakukan hal yang serupa seperti para ilmuwan dalam usaha mereka untuk mengorganisir pengetahuan dan membuat prinsip-prinsip (Damayanti, 2014).

Dari data yang sudah dianalisis mendapatkan hasil yang memuaskan saat menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan bantuan diorama sistem tata surya sebagai media pembelajaran. Setelah melaksanakan pembelajaran peserta didik yang tuntas dalam mengerjakan soal post-test terdapat 31 peserta didik dan hanya 1 peserta didik tidak tuntas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Zumarnis, 2022) media diorama meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik merupakan penyebab peserta didik menjadi termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari (Kustadiyono, 2020) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis inkuiri dengan menggunakan diorama sangat efektif dalam meningkatkan bahan ajar yang diterima siswa.

Kendala yang dialami peneliti dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan pada kelas VII-A, pada pengondisian kelas yang kurang tertata. Masih banyak peserta didik yang ngobrol sendiri karena peserta didik teralihkan dengan media yang telah dirancang oleh peneliti. Pada saat mulai pembelajaran peserta didik mulai memerhatikan pembelajaran yang dilakukan serta antusias dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan. Kendala yang lain ketika perwakilan anggota kelompok mengamati diorama sistem tata surya mengumpulkan data untuk mengisi LKPD, anggota kelompok yang berada dibangku masih sibuk dengan kegiatan masing-masing. Setelah perwakilan anggota kelompok yang mengumpulkan data peserta didik mulai aktif dalam berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan analisis N-Gain dan uji t berpasangan, diuji kemampuan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan materi pembelajaran diorama tata surya. Skor rata-rata sebesar 0,74 yang diperoleh n-Gain termasuk dalam temuan kategori tinggi. Dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, temuan uji t-berpasangan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah penerapan paradigma pembelajaran inkuiri dengan materi pembelajaran diorama tata surya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik dan membuktikan keefektifan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan media pembelajaran diorama sistem tata surya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Megawatie Sa'ban, Akhmad Nugraha, Dindin Abdul Muiz Lidinillah. (2017). "Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penggunaan Media Diorama Pada Pembelajaran Subtema Ayo Cintai Lingkungan Di Sekolah Dasar." 4(1): 29–39. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Aulia, J., Zarkasih, Z., & Nova, T. L. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Komik terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(1), 70-76
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2),

- 468-468.
- Damayanti, I. (2014). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*).
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmu, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal Varian*, 2(1), 31-36. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Haifaturrahmah, H., Hidayatullah, R., Mariyati, Y., Mus, A. H., Bilal, A. I., & Muttaqien, Z. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Diorama Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 227-234.
- Hasanah, M., & Nurita, T. (2021). Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Kalor dan Perpindahannya. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 154-158.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20-29.
- Manurung, R. (2022). Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pendekatan STEM (Sains, Technology, Engeneering, and Mathematics) Terhadap Hasil Belaar Siswa pada Materi Anilais Kelas X MIA di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 (*Doctoral dissertation, UNIMED*).
- Oktapriyani, L., & Firdusyah, D. (2022). Penerapan Model Talking Stick Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sidoharjo. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(3), 61-68.
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 146–167. <https://www.neliti.com/libraries>.
- Pernyata, Y. I. P. (2023). Kajian Teori Konstruktivis Sosial dan Scaffolding dalam Pembelajaran Matematika. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 280-292.
- Prasetya, R. I., & Maisaroh, S. (2023, December). Use of Diorama Media. In 2nd UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2023) (pp. 413-418). *Atlantis Press*. 2352-5398. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-176-0_59
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rosani, K. (2022). Meningkatkan Efektifitas Belajar Kimia Dengan Multimedia Interaktif di SMA Negeri 1 Waled. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 2(12), 521-527.
- Rusman, Rusman (2017) Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan berpikir kreatif siswa pada pokok bahasan energi kelas VII SMP Muhammadiyah Palangka Raya. *Undergraduate thesis*, IAIN Palangka Raya.
- Sari, Dewi Indah (2020) Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Al-khoiriyah 02 Semarang tahun ajaran 2019/2020. *Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9. Retrieved from <http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>
- Umbara, U. (2017). Implikasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran matematika. *Jumlahku: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 3(1), 31-38.